

## STANDARISASI SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA ANGGAR DI BANDA ACEH

Zahara<sup>1</sup>, Abdurrahman<sup>2</sup>, Muhammad Dhimas Mahendra<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Olahraga FKIP Universitas Syiah Kuala

\* Corresponding Author: [zahara@unsyiah.ac.id](mailto:zahara@unsyiah.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received January 17, 2022  
Revised February 11, 2022  
Accepted March 14, 2022  
Available online April 28, 2022

#### Kata Kunci:

Standarisasi, sarana, prasarana,  
Anggar.

#### Keywords:

Standardization, facilities,  
infrastructur, Fencing.

### ABSTRAK

Sarana dan prasarana cabang olahraga anggar sangat dibutuhkan untuk menunjang prestasi, Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Standarisasi sarana dan prasarana olahraga Anggar di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik angket dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari 24 atlet dan 2 pelatih, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil angket mengenai Standarisasi Sarana dan Prasarana Olahraga Anggar Banda Aceh yang penulis peroleh dengan rata-rata sebesar 72,2% atau dikatakan lebih dari setengah responden (Atlet Anggar Binaan Pengcab Ikasi

Banda Aceh) menyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga Anggar di Banda Aceh dalam kategori baik dan layak digunakan yaitu gedung Hall Anggar sebesar 210 m<sup>2</sup>. Hall Anggar dilengkapi oleh lahan Parkir, 2 kamar mandi yang layak, namun tidak memiliki mushola, untuk prasarana seperti Loper Hall anggar memiliki 2 loper, untuk rolling/recording ada 4, baju anggar 16 dan dalam kondisi yang layak digunakan, untuk senjata yang dimiliki sebanyak 24, jumlah layak pakai sebanyak 17 dan 7 tidak layak pakai, *Metallic* Anggar ada sebanyak 2 dengan kondisi yang baik dan sesuai standar untuk pertandingan dan juga latihan, Masker Anggar yang disediakan ada 11 namun sebagian perlu penambahan lagi, *Body Protector* biasanya hanya dimiliki oleh wanita saja Hall anggar menyediakan sebanyak 6 untuk *chest* wanita, Boneka *Poppy* yang disediakan sebanyak 2 dan sangat layak digunakan untuk melatih tusukan dan sasaran, Sepatu anggar sendiri tidak disediakan hall anggar biasanya para atlet memakai sepatu *Sport* biasa untuk berlatih.

### ABSTRACT

*Fencing sports facilities and infrastructure are needed to support achievement. The purpose of this study is to determine the standardization of fencing sports facilities and infrastructure in Banda Aceh. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques are questionnaires and documentation techniques. The subjects of this study consisted of 24 athletes and 2 coaches, the results in this study indicate that the results of the questionnaire regarding the Standardization of Facilities and Infrastructure for Banda Aceh Fencing Sports that the authors obtained with an average of 72.2% or more than half of the respondents (Guided Fencing Athletes) Pengcab Ikasi Banda Aceh) stated that the facilities and infrastructure for sport fencing in Banda Aceh were in a good category and suitable for use, namely the fencing hall building of 210 m<sup>2</sup>, the fencing hall equipped with parking space, 2 proper bathrooms, but no prayer room, for infrastructure such as The Fencing Loper Hall has 2 lopers, for rolling/recording there are 4, fencing clothes are 16 and in*

*a condition that is suitable for use, for weapons owned are 24, the number is suitable for use and 7 is not suitable for use, Metallic Fencing there are as many as 2 with good conditions. good and according to standards for matches and also practice, there are 11 fencing masks provided but some need to be added Moreover, Body Protectors are usually only owned by women. The fencing hall provides as many as 6 for women's chests, 2 Poppy Dolls are provided and are very suitable to be used for practicing punches and targets, Fencing shoes themselves are not provided. Fencing halls usually athletes wear regular sports shoes. to practice.*

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



## PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga di Indonesia pada saat ini masih tetap menjadi salah satu prioritas dalam memenuhi kebutuhan seluruh lapisan masyarakat. Kebutuhan tersebut dapat terlihat dari rangkaian aktivitas olahraga yang dilakukan oleh masyarakat melalui beragam kegiatan. Bentuk aktivitas olahraga yang sering dilakukan oleh masyarakat seperti permainan olahraga, dan bentuk kegiatan olahraga lain yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani. Seluruh wilayah di Indonesia telah memiliki dan tersedianya berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk berolahraga oleh pemerintah. Fasilitas olahraga dapat memanfaatkan lingkungan alamiah yang tersedia, yang berupa lapangan terbuka, kawasan hijau, dan dengan menikmati bentuk fasilitas buatan yang berupa gedung-gedung tertutup. Adapun tujuan disediakannya lapangan terbuka oleh pemerintah adalah untuk aktivitas masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pembinaan olahraga di Indonesia.

Pembinaan olahraga yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk pengembangan kegiatan olahraga secara menyeluruh. Dengan ini masyarakat bisa melakukan Kegiatan dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan menjamin kehidupan secara sehat. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 pada pertimbangan Presiden yang terdapat dalam point d (2005:2) menjelaskan bahwa:

Pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga, peningkatan kesehatan dan kebugaran, peningkatan prestasi, dan manajemen keolahragaan yang mampu menghadapi tantangan serta tuntutan perubahan kehidupan nasional dan global memerlukan sistem keolahragaan nasional.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan di Indonesia mampu menjamin akses bagi masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan olahraga. Hal ini akan menjadi acuan terhadap prestasi

olahraga di Indonesia. Kegiatan olahraga dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan masyarakat. Selain itu, dapat menjamin kegiatan olahraga prestasi dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan pembinaan olahraga secara nasional maupun internasional. Secara garis besar tujuan terselenggaranya pembinaan olahraga tidak hanya dapat meningkatkan prestasi, namun pencapaian olahraga untuk kebugaran jasmani masyarakat menjadi fokus terpenting. Olahraga merupakan suatu fenomena yang mendunia serta menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan kaitannya dengan kegiatan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan berolahraga setiap individu akan merasakan manfaat yang baik untuk kesehatan jasmani dan rohani. Pada hakikatnya, olahraga bersifat natural dan netral, namun persepsi masyarakat yang kemudian membentuk dan memberikan arti terhadap kegiatan olahraga. Tanpa disadari setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu merupakan bentuk olahraga yang tidak terstruktur. Berolahraga tidak hanya sekedar meningkatkan aspek fisik, tetapi kesehatan jiwa yang sehat juga akan berdampak pada setiap individu yang melaksanakan olahraga. Hal ini sesuai dengan kutipan Bennet ddk (1995) dalam kutipan Harsuki (2003:30) menjelaskan bahwa: "Olahraga (sport) merupakan aktivitas jasmani yang dilembagakan peraturannya ditetapkan bukan oleh pelakunya atau secara eksternal dan sebelum melakukan aktivitas tersebut. Harsuki (2003:42) mengatakan bahwa: Olahraga di Indonesia merupakan aktivitas jasmani, termasuk permainan, games dan athletics, yang dilakukan individu diwaktu luang dengan berbagai motif selain motif memperoleh uang.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa disimpulkan secara umum olahraga merupakan bentuk kegiatan dari salah satu aktivitas fisik maupun psikis yang dilakukan oleh individu, bertujuan meningkatkan dan menjaga kualitas kesehatan setelah melaksanakan kegiatan berolahraga. Selain itu, olahraga merupakan suatu aktivitas fisik yang bersifat positif, dapat menyehatkan jasmani maupun rohani serta dapat mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. salah satu cabang olahraga yang banyak diminati adalah anggar. Anggar merupakan suatu ketangkasan olahraga bertarung yang pertama kali telah diakui dalam Olympic Games diAthena pada tahun 1896. Pada zaman dahulu, setiap bangsa telah beranggar demi membela diri dengan bentuk menangkis, hingga menyerang. Alat yang digunakan terdiri mulai dari beberapa jenis seperti contoh kayu, besi, hingga pedang. Kemunculan anggar sebagai salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan bersamaan dengan kemunduran pada masa kesatria feodal hingga kemunculan kaum borjuis. Pertandingan olahraga ini awalnya dapat ditemukan di relief yang dipahat tumpul, pemain anggar menggunakan

masker sebagai pelindung. Hingga pada saat ini, olahraga anggar sudah menggunakan pelindung pada ujung senjata agar tidak mencelakakan lawan main dan memiliki aturan pertandingan. Olahraga anggar ini diminati dari kalangan anak-anak berusia 6 tahun hingga dewasa atas. Berdasarkan kutipan dari Faidillah K (1996:8) menjelaskan bahwa:

Anggar adalah sebuah ilmu pengetahuan, juga didalamnya terdapat satu tubuh pengetahuan yang teratur yang mendemonstrasikan jalannya hukum-hukum umum (seni gerak dalam anggar). Nilai yang terkandung dalam olahraga anggar bagi para pemainnya adalah kesenangan, keterikatan, ketenangan, dan penyegaran untuk tubuh dan jiwa

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa olahraga anggar tidak hanya dilakukan sebagai kegiatan olahraga biasa, namun menjadi bagian olahraga yang bersifat dinamis. Tingkatan yang paling sederhana, seperti dampak bagi fisik dari pelatihan olahraga anggar ini berupa peningkatan keseimbangan dan koordinasi. Adapun dampak lain secara luas yang dirasakan adalah meningkatnya kekuatan, fleksibilitas, ketahanan otot, konsentrasi, sensitifitas, respon, keseluruhan ketajaman, hingga tubuh yang sehat, diiringi jiwa yang kuat pula. Olahraga anggar juga merupakan bagian dari jenis olahraga prestasi. Memerlukan waktu latihan yang bertahun-tahun terutama untuk mengikuti sebuah pertandingan. Hal ini dibuktikan dengan adanya bentuk pertandingan dalam event tertentu yang dilaksanakan, baik dalam skala daerah bahkan skala Internasional. Sehingga olahraga anggar sudah tidak menjadi tabu lagi untuk digeluti.

Mengikuti olahraga, terutama anggar saat proses latihan untuk dapat fokus pada suatu pertandingan diperlukan sarana yang memadai. Adapun tersedianya sarana sesuai dengan standar yang berlaku untuk menjaga keselamatan pemain. Pertimbangan ini tidak hanya saat pertandingan atau kejuaraan, namun dalam latihan rutin diperlukan pengamanan yang sesuai standar agar tetap terjaga fisik pemain yang dipersiapkan secara optimal. Hal lain yang diperoleh dengan tersedianya sarana dan prasarana olahraga yang memadai akan mampu mencetak prestasi bagi para atlet olahraga, terutama anggar sebagai olahraga yang diakui oleh dunia. Sarana dan prasarana yang disediakan bagi yang mengikuti olahraga anggar harus mampu untuk mengakomodasi dan memfasilitasi para pecinta olahraga ini. Semakin banyak prestasi yang dicetak oleh para atlet anggar tidak terlepas dari ketersediaannya sarana, terutama prasarana yang sesuai dengan ketentuan standar.

Prasarana dalam olahraga merupakan sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan olahraga. Tujuannya agar setiap masyarakat tertarik untuk berolahraga, sehingga meningkatnya kualitas hidup untuk menjadi bugar dan sehat, mendapatkan kesempatan

yang sama dalam berolahraga, sesuai dengan konsep yang dikatakan oleh Harsuki (2003:379), yaitu: *sport for all*, konsep ini sesuai dengan semboyan “Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat” yang sering diucapkan dari Presiden Soeharto pada Hari Olahraga Nasional tahun 1983.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa untuk menggapai masa depan olahraga Indonesia lebih gemilang, khususnya untuk setiap tingkat daerah-daerah perlu mengikuti dan menyediakan fasilitas sesuai standar nasional dan internasional yang diberlakukan agar memperoleh kesempatan berolahraga yang sama. Pentingnya sarana dan prasarana untuk membantu melakukan kegiatan olahraga dan peningkatan prestasi untuk setiap daerah, karena tanpa keberadaan sarana prasarana, olahraga tidak akan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan olahraga di daerah lain.

Berdasarkan fakta yang didapatkan, masih terdapat beberapa daerah yang masih tergolong rendah dalam menyediakan sarana dan prasarana olahraga anggar. Tetapi memiliki atlet yang berprestasi ditingkat kabupaten kota dan nasional. Tidak meratanya ketersediaan sarana dan prasarana akan menyulitkan para atlet saat latihan, terutama mempersiapkan diri menghadapi pertandingan. Banyaknya kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh atlet masing masing daerah yang ada di Aceh yang mengikuti olahraga ini sering terkendala dengan masalah sarana dan prasarana, sehingga jika masalah ini terus dibiarkan akan mampu merusak kualitas yang dimiliki oleh atlet tersebut.

Permasalahan yang terjadi, masih terdapat beberapa kota di Aceh ini yang berada pada wilayah strategis jalur transportasi, tetapi luput dari proses pendataan. Seperti halnya Kota Banda Aceh yang masih perlu mendapatkan pendataan dengan lebih teraktualisasi. Pada tahun 2016 atlet Kota Banda Aceh berhasil lolos pada ajang kejuaraan pekan olahraga nasional (PON) di Jawa Barat atas nama Yudi Anggara Putra, dan Kota Banda Aceh memiliki atlet yang berprestasi, akan tetapi terdapat kendala yaitu belum tersedianya sarana dan prasarana yang memenuhi standarisasi. Permasalahan ini jika terus dibiarkan, maka para atlet tidak akan menikmati kelayakan suatu sarana dan prasarana, seperti tidak memiliki gedung latihan, tempat latihan, tidak tersedianya *bodywayer*, masker pelindung, jumlah senjata yang tidak memadai, hingga pakaian anggar yang belum memenuhi standarisasi peraturan pertandingan yang berlaku.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif, Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh atlet serta pelatih Anggar

kota Banda Aceh, dengan melakukan pertimbangan pengambilan sampel adalah memperhitungkan masalah efisiensi (waktu dan biaya) dan masalah ketelitian. Seorang peneliti dalam suatu penelitian harus memperhitungkan dan memperhatikan hubungan antara waktu, biaya dan tenaga yang akan dikeluarkan dengan presisi (tingkat ketepatan) yang akan diperoleh sebagai pertimbangan dalam menentukan metode pengambilan sampel yang akan digunakan. Maka peneliti menarik kesimpulan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 atlet dan 2 pelatih anggar Kota Banda Aceh.

### Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan standarisasi sarana dan prasarana cabang olahraga Anggar Banda Aceh. Menurut Sarwita,T (2020) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Angket dalam penelitian ini terdiri dari lima (5) pilihan/*option* yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), cukup (C) Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS). Hal ini sesuai dengan skala *likert* yang menyangkut aspek-aspek tentang perbandingan standarisasi sarana dan prasarana cabang olahraga anggar Kota Banda Aceh Tahun 2019, dan dokumentasi yang diperlukan untuk menunjang penelitian dengan baik dan terstruktur.

**Tabel 1 Skala *Likert* untuk mengetahui Standarisasi Sarana dan Prasarana**

No	Keterangan	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Cukup	C	3
4	Kurang Setuju	KS	2
5	Tidak Setuju	TS	1

Sumber: Sugiyono (2018:42)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berasal dari angket responden (Atlet Anggar Binaan Pengcab Ikasi Kota Banda Aceh), data tersebut merupakan pernyataan-pernyataan yang mewakili atlet dan pelatih di kota Banda Aceh.

**Tabel 2 Daftar Pernyataan Respoden Mengenai Prasarana**

Pernyataan	Jawaban Responden										Indeks
	SS		S		R		TS		KS		
	N	Nb	N	Nb	N	Nb	N	Nb	N	Nb	
Gedung olahraga Anggar yang dimiliki masih layak untuk digunakan sebagai tempat latihan	3	15	12	48	3	9	0	0	0	0	4
Perlu adanya renovasi gedung olahraga Anggar untuk saat ini	11	55	3	12	4	12	0	0	0	0	4,39
Pemerintah dan koni telah melakukan kebijakan untuk pendataan pada gedung olahraga Anggar sejauh ini	1	5	4	16	6	18	2	6	5	5	2,78
Dalam gedung pertandingan dan latihan sudah tersedia toilet dengan baik	3	15	4	16	5	15	3	6	3	3	3,06
Di dalam gedung pertandingan dan latihan sudah tersedianya tempat beribadah dan terawat dengan cukup baikkah	0	0	1	4	6	18	6	12	5	5	2,17
Tempat latihan Anggar telah memiliki piste/looper/landasan pertandingan pribadi dari pengurus cabang	5	15	6	24	7	21	0	0	0	0	3,34

R= responden, Nb= Nilai Bobot

Sumber: Hasil Pegolahan Data Primer, 2019.

**Tabel 3 Pernyataan Respoden Mengenai Sarana**

Pernyataan	Jawaban Responden										Indeks
	SS		S		R		TS		KS		
	N	Nb	N	Nb	N	Nb	N	N	N	Nb	

<b>b</b>												
Piste/looper/landasan yang tersedia sudah sangat nyaman digunakan sebagai tempat latihan	2	10	10	40	6	18	0	0	0	0	0	3,78
Kondisi piste/looper/landasan yang digunakan saat ini sangat layak dan telah memenuhi standar	3	15	8	32	5	15	2	4	0	0	0	3,67
Kualitas rolling/recording saat digunakan bekerja dengan baik	3	15	8	32	3	9	0	0	0	0	0	3,12
Rolling/recording perlu ada perbaikan	7	35	8	32	3	9	0	0	0	0	0	4,23
Piste/looper/landasan yang tersedia sudah sangat nyaman digunakan sebagai tempat latihan	2	10	10	40	6	18	0	0	0	0	0	3,78
Penggunaan rolling/recording sudah memenuhi standar yang ditetapkan	1	5	12	48	5	15	0	0	0	0	0	3,78
Secara individual, masing-masing atlet sudah memiliki baju Anggar pada saat pertandingan	4	20	11	44	2	6	0	0	1	1	0	3,95
Jika tersedia, kondisi baju Anggar masih sangat baik	4	20	11	44	0	0	0	0	3	3	0	3,73
Baju Anggar sudah sesuai dengan standar nasional	4	20	12	48	0	0	2	4	0	0	0	4
Perlu adanya pengadaan baju Anggar dengan kualitas yang lebih	10	50	7	28	1	3	0	0	0	0	0	4,5



bagus												
Masing-masing atlet sudah memiliki senjata masing masing pada saat latihan dan pertandingan	5	25	7	28	6	18	0	0	0	0	0	3,94
Setiap atlet dari ketiga nomor senjata, sudah sesuai dengan standar nasional	3	15	7	28	7	21	0	0	1	1	0	3,61
Kualitas senjata yang diberikan oleh pengurus sudah bagus	2	10	6	24	7	21	2	4	1	1	0	3,34
Dibutuhkan pembaruan atau penambahan senjata tiap-tiap nomor senjata	13	65	4	16	1	3	0	0	0	0	0	4,67
Ketersedian Anggar terawat dan dengan baik <i>metallic</i> sangat terjaga	3	15	4	16	6	18	5	1 0	0	0	0	3,28
<i>Metallic</i> Anggar dari 2 nomor senjata yang di pertandingan sudah memiliki <i>metallic</i> secara individual	3	15	1	4	1 0	30	2	4	2	2	0	3,06
Kualitas Anggar sudah baik dan sudah sesuai standar nasional <i>metallic</i> sangat	1	5	9	36	8	24	0	0	0	0	0	3,61
Masker yang dipakai pada atlet untuk pertandingan dan latihan sudah sesuai standar nasional	4	20	6	24	7	21	1	2	0	0	0	3,72
Masing-masing atlet memiliki masker secara individual	1	5	7	28	4	12	3	6	3	3	0	3
Kualitas masker yang digunakan masi layak digunakan untuk	1	5	7	28	4	12	3	6	3	3	0	3

pertandingan dengan latihan												
<i>Metallic</i> Anggar dari 2 nomor senjata yang di pertandingan sudah memiliki <i>metallic</i> secara individual	3	15	1	4	$\frac{1}{0}$	30	2	4	2	2	3,06	
Setiap atlet memiliki <i>body protector</i> masing-masing untuk pertandingan	2	10	5	20	4	12	4	8	3	3	2,94	
Kualitas <i>body protector</i> sesuai dengan standar nasional	2	10	$\frac{1}{0}$	40	4	12	2	4	0	0	3,67	
Tempat latihan dan pertandingan sudah tersedia <i>poopy</i> /boneka untuk atlet melakukan teknik tusukan dengan baik	4	20	$\frac{1}{4}$	56	0	0	0	0	0	0	4,23	
Kondisi <i>poopy</i> /boneka ditempat pertandingan dan latihan sangat baik	2	10	$\frac{1}{1}$	44	3	9	0	0	2	2	3,61	
Perlunya penambahan <i>poopy</i> /boneka di tempat pertandingan dan latihan	13	65	3	12	2	6	0	0	0	0	4,62	
Pengurus Anggar ada memberikan fasilitas sepatu latihan dan sepatu pertandingan untuk masing-masing atlet	4	20	3	12	0	0	4	8	7	7	2,61	
Kondisi saat ini perlu pembaruan sepatu Anggar, agar lebih nyaman digunakan untuk pertandingan dan latihan bagi setiap atlet.	9	45	6	24	1	3	0	0	2	2	4,11	
<b>NILAI RATA - RATA</b>											<b>3,61</b>	

R= responden, Nb= Nilai Bobot

Sumber: Hasil Pegolahan Data Primer, 2019.

Standarisasi kelayakan gedung olahraga anggar berdasarkan jawaban responden sebanyak 8 responden menjawab gedung masih layak, berdasarkan penelitiannya sebesar 253,87 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 210,10 m<sup>2</sup>, Hall Anggar dilengkapi oleh lahan Parkir dengan luas 185,10 m<sup>2</sup>, 2 kamar mandi yang layak, namun tidak memiliki mushola. Untuk prasarana seperti *Loper Hall* anggar memiliki 2 *loper* yang digunakan untuk berlatih dan dalam kondisi yang baik dan layak digunakan, untuk *rolling/recording* ada 4 dalam kondisi masih layak digunakan, untuk baju anggar biasanya diberikan kepada atlet tertentu yang terdaftar dalam kepengurusan jumlah baju anggar 16 dan dalam kondisi yang layak digunakan, untuk senjata yang dimiliki sebanyak 24, jumlah layak pakai sebanyak 17 dan 7 tidak layak pakai, terdapat 8 senjata untuk tiap-tiap jenis senjata, untuk para atlet yang sering bertanding biasanya membeli alat bertanding yang lebih baik daripada yang dibagikan oleh pengurus Hall Anggar Banda Aceh, untuk senjata seluruh atlet memilikinya dan dengan kualitas standar.

*Metallic* Anggar ada sebanyak 2 dengan kondisi yang baik dan sesuai standar untuk pertandingan dan juga latihan, Masker Anggar yang disediakan ada 11 namun sebagian perlu penambahan lagi Masker Anggar yang layak pakai sebanyak 6 dan yang tidak layak pakai sebanyak 5, *Body Protector* biasanya hanya dimiliki oleh wanita saja Hall anggar menyediakan sebanyak 6 untuk chest wanita, Boneka *Poppy* yang disediakan sebanyak 2 dan sangat layak digunakan untuk melatih tusukan dan sasaran, Sepatu anggar sendiri tidak disediakan hall anggar biasanya para atlet memakai sepatu Sport biasa untuk berlatih.

## **Pembahasan**

Penelitian yang diperoleh dari hasil angket mengenai Standarisasi Sarana Dan Prasarana Olahraga Anggar Kota Banda Aceh Tahun 2019 yang penulis peroleh dengan rata-rata sebesar 72,2% atau dikatakan lebih dari setengah responden (Atlet Anggar Binaan Pengcab Ikasi Kota Banda Aceh) menyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga Anggar di Kota Banda Aceh Tahun 2019 dalam kategori baik.

Nilai rata-rata pernyataan dari kuesioner sebesar 3,61 berarti para responden (Atlet Anggar Binaan Pengcab Ikasi Kota Banda Aceh) memberikan persepsi yang baik terhadap Standarisasi sarana dan prasarana olahraga Anggar di Kota Banda Aceh Tahun 2019. Pada faktor Standarisasi sarana dan prasarana olahraga Anggar terlihat bahwa indeks tertinggi 4,67 bahwa masih dibutuhkan pembaruan atau penambahan senjata tiap-tiap nomor senjata, agar para atlet dapat mengganti senjata dengan baik pada saat latihan maupun dalam pertandingan, hal ini sesuai dengan dengan teori yang dinyatakan oleh Soepartono (2000:19) Sarana yang digunakan dalam kegiatan olahraga terhadap masing-

masing cabang olahraga mempunyai ukuran standar. Namun apabila cabang olahraga tersebut digunakan untuk materi pembelajaran pada pendidikan jasmani, sarana yang digunakan dapat dimodifikasi, disesuaikan terhadap kondisi serta karakteristiknya.

Sementara itu indeks terendah terlihat pada 2,17 dimana di dalam gedung pertandingan dan latihan sudah tersedianya tempat beribadah dan terawat dengan cukup baik, menyatakan bahwa di tempat pertandingan tidak diberikan fasilitas yang cukup baik, seharusnya di tempat pertandingan sangat dibutuhkan tempat beribadah agar para atlet senantiasa dapat menjalankan kewajibannya dengan tenang. Berdasarkan pendapat penulis musholla merupakan fasilitas yang sangat diperlukan dikarenakan mayoritas atlet anggar Aceh memeluk Agama islam dan juga memiliki kewajiban sholat 5 waktu dalam sehari, tidak menutup kemungkinan latihan dilakukan dari siang hingga malam hari, untuk itu dengan adanya musholla atau tempat sholat yang baik akan memberikan kenyamanan bagi atlet dalam menjalankan ibadah dan tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim dan juga atlet.

Secara umum Hall Anggar digunakan untuk latihan para atlet Anggar Banda Aceh, Hall ini didirikan pada tahun 2010. Hall ini terdiri dari beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan di tempat kegiatan Hall Anggar seperti kamar mandi, lapangan anggar, dan lahan parkir. Standarisasi kelayakan gedung olahraga anggar berdasarkan jawaban responden sebanyak 8 responden menjawab gedung masih layak, berdasarkan penelitian luas nya sebesar 253,87 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 210,10 m<sup>2</sup>, Hall Anggar dilengkapi oleh lahan Parkir dengan luas 185,10 m<sup>2</sup>, 2 kamar mandi yang layak, namun tidak memiliki musholla.

Untuk sarana seperti *Loper Hall* anggar memiliki 2 *loper* yang digunakan untuk berlatih dan dalam kondisi yang baik dan layak digunakan, untuk *rolling/recording* ada 4 dalam kondisi masih layak digunakan, untuk baju anggar biasanya diberikan kepada atlet tertentu yang terdaftar dalam kepengurusan jumlah baju anggar 16 dan dalam kondisi yang layak digunakan, untuk senjata yang dimiliki sebanyak 24, jumlah layak pakai sebanyak 17 dan 7 tidak layak pakai, terdapat 8 senjata untuk tiap-tiap jenis senjata, untuk para atlet yang sering bertanding biasanya membeli alat bertanding yang lebih baik daripada yang dibagikan oleh pengurus Hall Anggar Banda Aceh, untuk senjata seluruh atlet memilikinya dan dengan kualitas standar.

*Metallic* Anggar sebanyak 2 dengan kondisi yang baik dan sesuai standar untuk pertandingan dan juga latihan, Masker Anggar yang disediakan ada 11 namun sebagian perlu penambahan lagi Masker Anggar yang layak pakai sebanyak 6 dan yang tidak layak

pakai sebanyak 5, *Body Protector* biasanya hanya dimiliki oleh wanita saja Hall anggar menyediakan sebanyak 6 untuk chest wanita, Boneka *Poppy* yang disediakan sebanyak 2 dan sangat layak digunakan untuk melatih tusukan dan sasaran, Sepatu anggar sendiri tidak disediakan hall anggar biasanya para atlet memakai sepatu Sport biasa untuk berlatih. Sesuai dengan pendapat Soepartono (2000:20) mengatakan: "Fasilitas olahraga merupakan keseluruhan prasarana olahraga yang mencakup semua lapangan olahraga serta bangunan beserta perlengkapannya (sarana) untuk melaksanakan program kegiatan olahraga". Fasilitas merupakan sesuatu dapat memperlancarkan dan memudahkan pelaksanaan atau acara suatu usaha. Fasilitas sangat penting bagi suatu pelaksanaan dalam sebuah acara, jika tidak ada fasilitas pelaksanaan sebuah acara tidak akan berjalan dengan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Penelitian yang diperoleh dari hasil angket mengenai Standarisasi Sarana dan Prasarana Olahraga Anggar Banda Aceh yang penulis peroleh dengan rata-rata sebesar 72,2% atau dikatakan lebih dari setengah responden (Atlet Anggar Binaan Pengcab Ikasi Banda Aceh) menyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga Anggar di Banda Aceh dalam kategori baik dan layak digunakan. Keadaan Prasarana cabang olahraga anggar yang disediakan yaitu berupa Gedung hall anggar dari keadaan Gedung masih sangat layak digunakan namun perlu penambahan adanya tempat ibadah yaitu mushola, sehingga dapat mempermudah keadaan Ketika atlet ingin melakukan ibadah setelah berlatih.

### **Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah sebaiknya Standarisasi Sarana dan Prasarana Olahraga Anggar Kota Banda Aceh Tahun 2019 dapat menambah atau memperbaharui senjata tiap-tiap nomor senjata, agar para atlet dapat mengganti senjata dengan baik pada saat latihan maupun dalam pertandingan dan untuk fasilitas sholat atau mushola dapat ditambahkan dengan baik agar terciptanya ketenangan dalam menjalankan ibadah di sela-sela waktu latihan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S., 2010. *Prosedur Suatu Penelitian*, Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Empeyta Eugene. 2013. *The History of Fencing*. Paris: Atlantica. *Federation Internationale d'Esgrime (FIE)*. (2010).
- Fencing.net.Org. *Performance Evaluation*. USA.
- Harsuki, MA. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- IKASI. 2000. *Sekilas Anggar*. Ikasi Online.html.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Massik, Michael. 2004. *Fencing Media Guide*. Colorado; US Fencing Media@earthlink.net.
- Moleong, J. L. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munzirin, W., Pranata, D. Y., & Sarwita, T. (2020). Survey Upaya Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Penjasorkes Pada Sd Negeri Se-Kecamatan Simeulue Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Soeratman, A. Tick. 2000. *Peraturan Pertandingan Anggar FIE*. Bandung: PB IKASI.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*, Edisi ke-6, Tarsito, Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.3 tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Yuniar.2011. *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Jakarta: Agung Media Mulia